

PENGGUNAAN VIDEO PEMBELAJARAN UNTUK MENINGKATKAN PENGETAHUAN SEKSUALITAS PADA ANAK KELOMPOK B2 TK ISLAM PERMATA HATI MAKAM HAJI KABUPATEN SUKOHARJO TAHUN AJARAN 2015/2016

Maryam Mar'atus Sholikhah¹, Kuswadi², Yudianto Sujana¹.

¹Program Studi PG PAUD, Universitas Sebelas Maret

²Program Studi PGSD, Universitas Sebelas Maret

Email : maryammaratus.mm@gmail.com, drs.kuswadi@yahoo.co.id, yudianto.sujana@gmail.com.

ABSTRAK Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan seksualitas melalui penggunaan video pembelajaran pada anak kelompok B2 TK Islam Permata Hati Makam Haji Kabupaten Sukoharjo tahun ajaran 2015/2016. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) yang terdiri dari dua siklus. Setiap siklus dilaksanakan 2 kali pertemuan melalui tahapan perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi. Populasi dari penelitian ini yaitu sebanyak 13 orang dengan komposisi jenis kelamin perempuan sebanyak 3 orang dan laki-laki sebanyak 10 orang. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik uji validitas data menggunakan triangulasi data dan triangulasi sumber. Teknik analisis data menggunakan model Miles & Huberman melalui 3 tahapan yaitu: reduksi data, penyajian data (display data), dan verifikasi (conclusion drawing). Berdasarkan hasil penelitian dapat ditarik kesimpulan bahwa penggunaan video pembelajaran dapat meningkatkan pengetahuan seksualitas pada anak kelompok B2 TK Islam Permata Hati Makam Haji kabupaten Sukoharjo tahun ajaran 2015/2016. Meningkatnya pengetahuan seksualitas pada anak ditunjukkan dari hasil penilaian dengan metode wawancara dan observasi yang dilakukan pada anak. Hal ini dapat dilihat dari hasil penelitian yang menunjukkan besarnya capaian nilai pengetahuan seksualitas pada anak tiap siklus sebagai berikut: 1) tingkat ketuntasan prasiklus sebanyak 6 anak atau 46.15%, 2) tingkat ketuntasan Siklus I sebanyak 9 anak atau 69.23%, dan 3) tingkat ketuntasan Siklus II sebanyak 12 anak atau 92.31%.

Kata kunci: video pembelajaran, pengetahuan seksualitas, pendidikan seks untuk anak usia dini.

ABSTRACT This research is a classroom action research , which consists of two cycles. Each cycle consists of planning, action, observation and reflection. The population of this study as many as 13 people with the composition of the female as much as 3 people and men as many as 10 people. Data collection techniques used were interview, observation, and documentation. Mechanical test the validity of the data using triangulation and triangulation of data sources. Data analysis techniques model of Miles & Huberman through three stages: data reduction, display data, and drawing conclusion. Based on the research results can be concluded that the use of video learning can increase children's knowledge of sexuality in group B2 TK Islam Permata Hati Makam Haji academic year 2015/2016 Sukoharjo district. Increased knowledge of sexuality in children the results of the assessment by interview and observation conducted in children. It can be seen from the results of research showing the extent of the achievements of the value of knowledge of sexuality in children each cycle as follows: 1) the level of completeness prasiklus as many as six children, or 46.15%, 2) the level of completeness of the first cycle as much as 9 children, or 69.23%, and 3) the level of completeness Cycle II as many as 12 children, or 92.31%.

Keywords: video learning, knowledge of sexuality, sex education for childhood.

PENDAHULUAN

Tingginya angka kekerasan seksual pada anak usia dini telah memberikan dampak yang mencemaskan bagi orang tua. Sehingga perlu upaya pendidikan seksual sejak dini yang meningkatkan pengetahuan seksual dalam menekan tindak kejahatan seksual pada anak sejak usia dini. Dukungan ini juga datang dari pemerintah dengan dikeluarkannya Permendiknas Nomor 146 Tahun 2014 tentang indikator pencapaian perkembangan anak usia dini bahwa salah satu standart pencapaian usia 5-6 tahun adalah anak mampu melindungi diri dari percobaan kekerasan, termasuk kekerasan seksual dan bullying. Dukungan perlindungan seksual dari lembaga yang berdedikasi untuk anak-anak diantaranya dilakukan oleh Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) yang merilis video untuk meningkatkan pengetahuan seksual pada anak dengan judul video “Kisah Si Geni”, kemudian lembaga *Child Care* yang berotoritas di Negara India juga berupaya yang sama dengan mengeluarkan video dengan judul “Komal”.

Pendidikan seks pada anak sudah bisa diberikan pada anak usia ini. Hal ini didukung dengan pendapat dari Sigmund Freud (Santrock, 2007) dalam teori psikoanalisa yang menjelaskan bahwa perkembangan gender dan perkembangan peran seks pada seseorang sudah dimulai lahirnya seorang anak.

Berdasarkan observasi dan wawancara pratindakan yang dilakukan pada tanggal 18 Januari 2016 pada anak kelompok B2 TK Islam Permata Hati Makamhaji menunjukkan bahwa dalam kesehariannya anak mendapat pendidikan seks melalui pembiasaan penghafalan hadist beserta artinya tentang aurat (pengenalan privasi tubuh) dan pembiasaan toilet training tanpa pendampingan. Pendidik dalam hal ini guru kelas masih belum terlalu menekankan akan pentingnya pengetahuan seksualitas secara menyeluruh pada anak. Setelah dilakukan penilaian pratindakan menunjukkan data kuantitatif bahwa ketuntasan klasikal pengetahuan seksualitas anak sebanyak 6 orang, sedangkan yang belum tuntas sebanyak 7 orang.

Hasil wawancara dengan guru yang dilaksanakan tanggal 15 Januari 2016 menunjukkan bahwa pelaksanaan pendidikan seks pada anak kelompok B2 TK Islam Permata Hati Makamhaji tahun ajaran 2015/2016 sudah ada, akan tetapi belum ada penekanan dan target tertentu dalam pencapaian perkembangan pengetahuan seksualitas anak. Dalam pelaksanaannya masih bersifat klasikal dan kondisional dan belum ada teknik, media, dan model pembelajaran tertentu dalam pelaksanaan pendidikan seks pada anak.

Sehingga harus ada upaya baru untuk meningkatkan pengetahuan seksualitas anak kelompok B2 TK Islam Permata Hati Makam Haji Kabupaten Sukoharjo tahun ajaran 2015/2016 salah satunya dengan media video pembelajaran seperti yang pernah dirilis oleh lembaga pemerhati anak seperti KPAI dan *Cild Care*.

Penggunaan media video pembelajaran diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan seksualitas anak. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Martilopa (2014) dengan judul Pengaruh Penggunaan Media Video Terhadap Kemampuan Kognitif Anak Usia Dini yang menunjukkan bahwa dalam penggunaan media video terdapat perbedaan rata-rata dan peningkatan signifikan pada kemampuan kognitif anak sebelum dan sesudah pembelajaran sebesar 30.68. Peningkatan terjadi pada setiap anak dengan nilai propabilitas sebesar $0.00 < 0.05$ sehingga dapat diartikan bahwa penggunaan media video sangat cocok digunakan dalam meningkatkan kemampuan kognitif anak usia dini.

Berdasarkan latar belakang diatas maka peneliti tertarik melakukan penelitian yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan seksualitas dengan menggunakan video pembelajaran pada anak kelompok B2 TK Islam Permata Hati Makam Haji Kabupaten Sukoharjo tahun ajaran 2015/2016.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilaksanakan selama dua siklus. Masing-masing siklus terdiri dari 2 pertemuan dengan tahapan perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian ini adalah anak kelompok B2 TK Islam Permata Hati Makam Haji Kabupaten Sukoharjo pada tahun Ajaran 2015/2016 sebanyak 13 anak yang terdiri dari 3 anak perempuan dan 10 anak laki-laki.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi, Wawancara guru kelas dilakukan untuk mencari informasi mengenai tingkat pengetahuan seksualitas anak sebelum dan sesudah adanya tindakan. Observasi dilakukan untuk mengetahui bagaimana peningkatan pengetahuan seksualitas anak, mengamati bagaimana kinerja guru dalam memberikan pembelajaran serta untuk mengamati aktivitas anak dalam kegiatan pembelajaran.

Sumber data dalam penelitian meliputi guru dan anak sebagai informan, hasil observasi, hasil dokumentasi baik dokumen yang berupa arsip/dokumen yang meliputi promes, RPPM, dan RPPH. Pengumpulan data penelitian ini menggunakan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Validitas data yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber dan triangulasi teknik dimana triangulasi sumber dengan cara membandingkan satu data kepada sumber yang berbeda sedangkan triangulasi teknik membandingkan data dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda. Analisis data dimulai dari pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, kemudian penarikan kesimpulan. Target keberhasilan penelitian adalah 75% dari jumlah anak atau sekitar 10 anak dari 13 anak.

HASIL DAN PEMBAHASAN

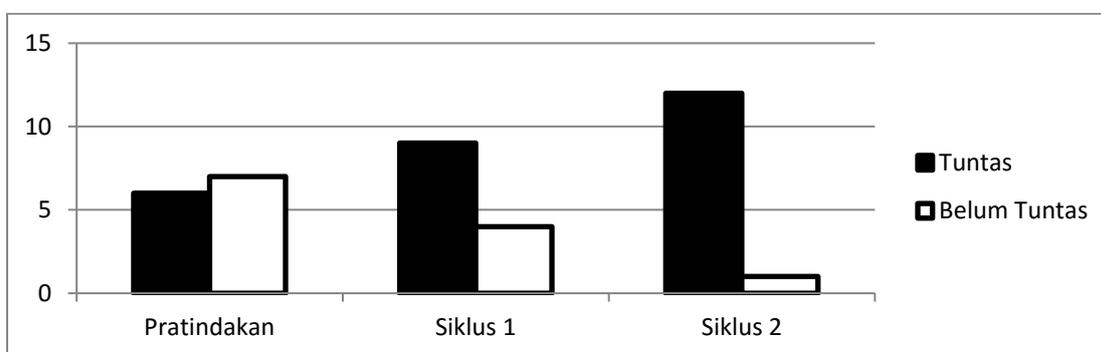
Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan video pembelajaran dapat meningkatkan pengetahuan seksualitas pada anak kelompok B2 TK Islam Permata Hati Makam Haji kabupaten Sukoharjo tahun ajaran 2015/2016. Persentase nilai yang diharapkan yaitu 75% disetiap indikator yang akan ditingkatkan. Kemampuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah pengetahuan anak tentang bagian pribadi tubuh yang tidak boleh disentuh atau dilihat oleh sembarang orang, orang yang boleh melihat dan menyentuh bagian pribadi tubuh saat-saat tertentu, tindakan-tindakan pelecehan seksual pada anak dan hal-hal yang harus dilakukan jika ada yang melakukan tindakan pelecehan seksual pada anak.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan seksualitas pada anak kelompok B2 TK Islam Permata Hati Katasura mengalami peningkatan sesuai presentase ketuntasan siswa sebesar 75%. Lebih rincinya dijabarkan dalam tabel 1.

Tabel 1 Hasil Perbandingan Nilai Ketuntasan Pengetahuan Seksualitas Anak Pratindakan, Siklus I dan Siklus II

No	Pengetahuan Seksualitas	Pratindakan		Siklus I		Siklus II	
		F	%	F	%	F	%
1	Tuntas (●)	6	46.15%	9	69.23%	12	92.31%
2	Belum Tuntas (○)	7	53.85%	4	30.77%	1	7.69%
Jumlah		13	100%	13	100%	13	100%

Berdasarkan tabel 1 dapat dilihat perbandingan nilai ketuntasaan pengetahuan seksualitas anak pratindakan, Siklus I dan Siklus II dalam gambar 1



Gambar 1 Hasil Perbandingan Nilai Ketuntasan Pengetahuan Seksualitas Anak Pratindakan, Siklus I dan Siklus II

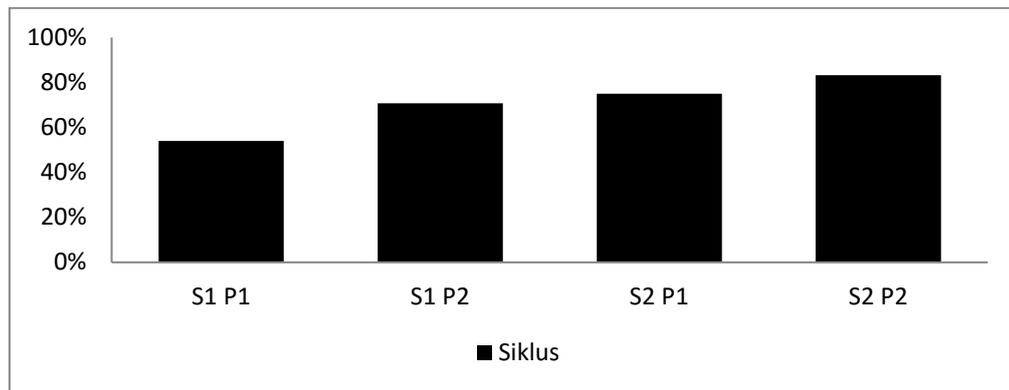
Berdasarkan tabel 1 dan gambar 1 menunjukkan besarnya capaian nilai pengetahuan seksualitas pada anak tiap siklus sebagai berikut: 1) tingkat ketuntasan prasiklus sebanyak 6 anak atau 46.15% dan yang belum tuntas sebanyak 7 anak atau 53.85%, 2) tingkat ketuntasan Siklus I sebanyak 9 anak atau 69.23% dan yang belum tuntas sebanyak 4 anak atau 30.77% dan 3) tingkat ketuntasan Siklus II sebanyak 12 anak atau 92.31% dan yang belum tuntas sebanyak 1 anak atau 7.69% sehingga penelitian ini bisa dikatakan sudah sukses. Untuk satu anak yang belum mencapai ketuntasan, selanjutnya akan diberikan tindakan khusus oleh guru kelas agar bisa mencapai target ketuntasan. Untuk lebih jelasnya hasil perbandingan penilaian nilai ketuntasan pengetahuan seksualitas anak pratindakan, siklus I dan siklus II.

Hasil observasi aktivitas anak menunjukkan bahwa tingkat penilaian observasi anak dari pertemuan 1 sampai pertemuan terakhir mengalami peningkatan yang signifikan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2 Perbandingan Hasil Observasi Aktivitas Anak pada Setiap Pertemuan

Hasil penilaian	Siklus I		Siklus II	
	Pertemuan 1	Pertemuan 2	Pertemuan 1	Pertemuan 2
Nilai Rata-rata	2.16	2.83	3	3.33
Presentase	54%	70.75%	75%	83.25%

Dari tabel 2 menunjukkan perbandingan observasi aktivitas peserta didik dari prasiklus sampai Siklus II dengan diagram seperti gambar 2



Gambar 2 Perbandingan Hasil Observasi Aktivitas Anak pada Setiap Pertemuan

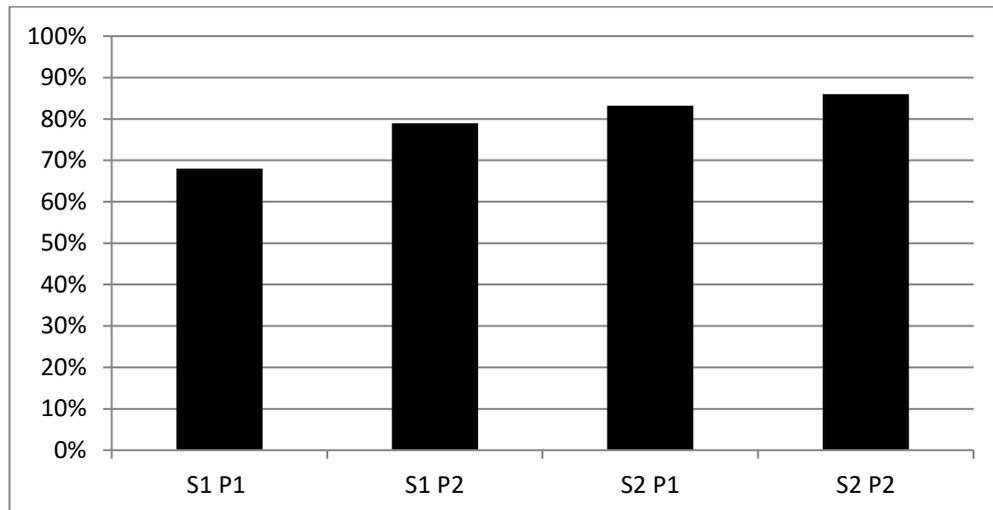
Berdasarkan tabel 2 dan gambar 2 menunjukkan bahwa hasil observasi aktivitas anak menunjukkan bahwa tingkat penilaian observasi anak dari pertemuan 1 sampai pertemuan terakhir mengalami peningkatan yang signifikan. Dengan rincian sebagai berikut : Siklus I pertemuan 1 mendapat nilai rata-rata sebesar 2.16 atau 54%, Siklus I pertemuan 2 mendapat nilai rata-rata sebesar 2.83 atau 70.75%, 2 pertemuan 1 mendapat nilai rata-rata sebesar 3 atau 75%, dan 2 pertemuan 2 mendapat nilai rata-rata sebesar 3.33 atau 83.25%.

Hasil observasi aktivitas guru mengajar menunjukkan bahwa tingkat penilaian observasi guru dari pertemuan 1 sampai pertemuan terakhir mengalami peningkatan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 3.

Tabel 3 Perbandingan Hasil Observasi Aktivitas Mengajar Guru pada Setiap Pertemuan

Hasil penilaian	Siklus I		Siklus II	
	Pertemuan 1	Pertemuan 2	Pertemuan 1	Pertemuan 2
Nilai Rata-rata	2.72	3.16	3.33	3.44
Presentase	68%	79%	83.25%	86%

Dari tabel 3 dapat disajikan dalam perbandingan hasil observasi aktivitas mengajar guru dalam bentuk diagram pada gambar 3.



Gambar 3 Perbandingan Hasil Obervasi Aktivitas Mengajar Guru pada Setiap Pertemuan

Berdasarkan tabel 3 dan gambar 3 menunjukkan bahwa hasil observasi aktivitas guru mengajar menunjukkan bahwa tingkat penilaian observasi guru dari pertemuan 1 sampai pertemuan terakhir mengalami peningkatan yang signifikan. Dengan rician sebagai berikut : Siklus I pertemuan 1 mendapat nilai rata-rata sebesar 2.72 (68%), Siklus I pertemuan 2 mendapat nilai rata-rata sebesar 3.16 (79%), 2 pertemuan 1 mendapat nilai rata-rata sebesar 3.33 (83.25%), dan 2 pertemuan 2 mendapat nilai rata-rata sebesar 3.44 (86%).

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian dapat ditarik kesimpulan bahwa penggunaan video pembelajaran dapat meningkatkan pengetahuan seksualitas pada anak kelompok B2 TK Islam Permata Hati Makam Haji kabupaten Sukoharjo tahun ajaran 2015/2016. Meningkatnya pengetahuan seksualitas pada anak ditunjukkan dari hasil penilaian dengan metode wawancara dan observasi yang dilakukan pada anak. Hal ini dapat dilihat dari hasil penelitian yang menunjukkan besarnya capaian nilai pengetahuan seksualitas pada anak tiap siklus sebagai berikut: 1) tingkat ketuntasan prasiklus sebanyak 6 anak atau 46.15%, 2) tingkat ketuntasan Siklus I sebanyak 9 anak atau 69.23%, dan 3) tingkat ketuntasan Siklus II sebanyak 12 anak atau 92.31%. Penggunaan media video merupakan suatu hal yang baru dan menarik bagi anak karena biasanya anak belajar dengan media konvensional. Dengan pengulangan materi yang secara kontinyu menjadikan daya ingat anak terhadap materi yang disampaikan menjadi kuat, hal ini didukung juga dengan audio dari video yang digunakan jelas sehingga anak lebih mudah menangkap materi yang disampaikan.

Berdasarkan hasil penelitian diharapkan penggunaan media video pembelajaran untuk meningkatkan pengetahuan seksualitas pada anak dapat diimplementasikan, karena tidak hanya telah berhasil meningkatkan pengetahuan seksualitas anak akan tetapi media ini juga dapat menciptakan suasana yang menarik bagi anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S., Suhardjono, & Supardi. (2007). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Irianto, K. (2014). *Seksologi Kesehatan*. Bandung: Alfabeta.
- Martilopa, M. (2014). *Pengaruh Penggunaan Media Video Terhadap Kemampuan Kognitif Anak Usia Dini*. Universitas Pendidikan Indonesia.
- Notoatmodjo, S. (2007). *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Kemdikbud. (2014). *UU Nomor 146 Tahun 2014 Tentang Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Kemdikbud.
- Santrock, J.W. (2007). *Perkembangan Anak Jilid 1*. Terj. Rachmawati & Kuswanti. Jakarta: Erlangga.
- WHO Regional Office For Europe And Bzga, Federal Centre For Health Education, Bzga Cologne (2010). *Standards for Sexuality Education in Europe a Framework for Policy Makers, Educational and Health Authorities and Specialists*.